

# Pobia Peserta Didik Pada Guru Jenjang Kelas 4 Sekolah Dasar

Oleh:

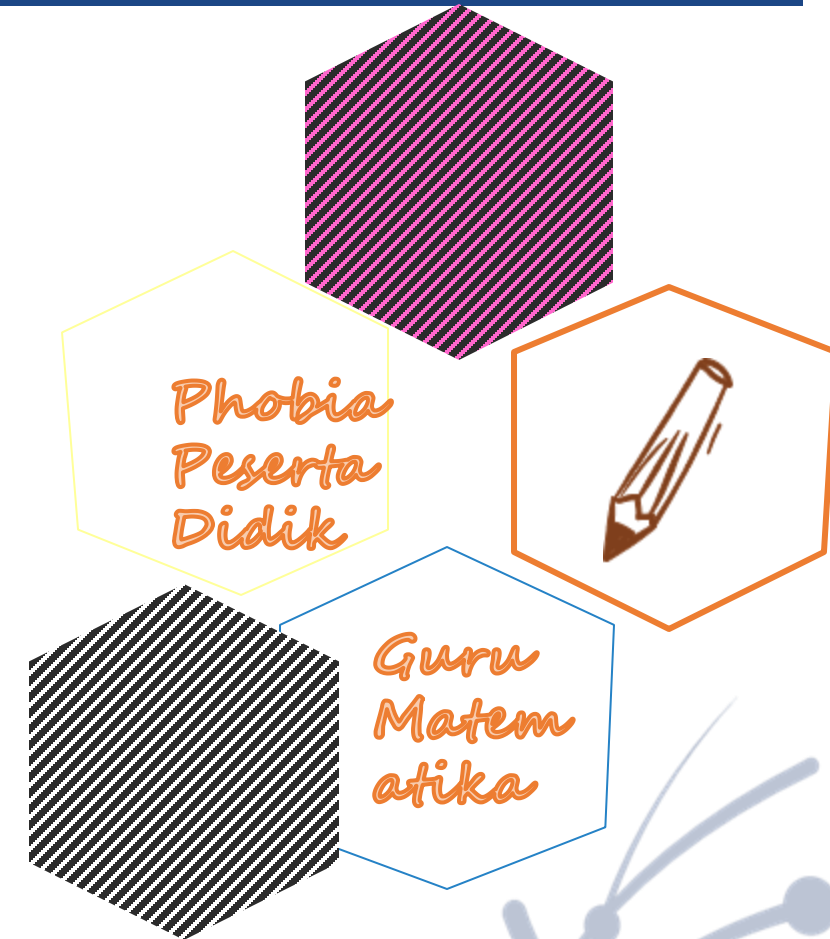
Dhita Kusuma Wardhani,  
Mahardika Darmawan Kusuma Wardana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Mei, 2023

# Pendahuluan

Alasan peserta didik takut matematika ialah adanya system pembelajaran dari sekolah yang menyamaratkan kemampuan peserta didik. Dari system pembelajaran yang tidak tepat dan adanya hukuman yang tidak sesuai mampu memicu rasa takut pada peserta didik. Ketakutan ini jika terus terjadi akan menyebabkan pobia sehingga peserta didik memiliki aktivitas dan kreativitas yang terbatas.

Corporal punishment atau dapat dikatakan sebagai pemberian hukuman fisik kepada peserta didik sebagai sarana disiplin, namun tidak dipandang sebagai kekerasan, melainkan menjadi salah satu sarana pembelajaran yang paling ampuh dalam mendisiplinkan peserta didik dan menjadikan pembelajaran sesuai dengan yang guru rencanakan.

Kenyataannya, masih banyak kekerasan yang terjadi didalam sekolah dan dipahami sebagai upaya dalam mendisiplinkan peserta didiknya, padahal hal tersebut membuat peserta didik pobia pada gurunya .



# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apa penyebab fobia peserta didik jenjang kelas 4 sekolah dasar pada guru matematikanya?



# Metode

## Jenis Penelitian

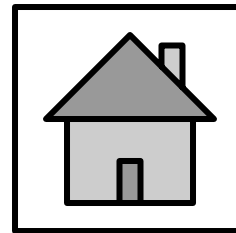
Kualitatif Studi Kasus

## Variabel Penelitian

Variabel X : Pobia Peserta Didik  
Variabel Y : Guru Matematik

## Waktu Dan Tempat

Pada Tanggal 06 Juni 2022  
Di SDN Tengkulunan



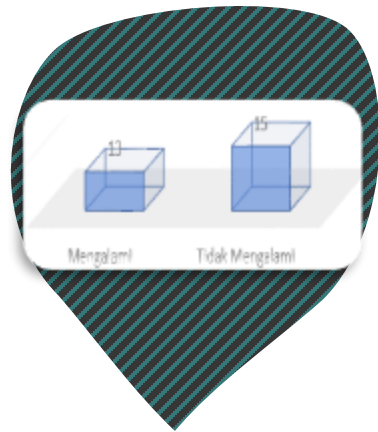
## Teknik dan Instrumen

Wawancara dan Angket

## Populasi dan Sampel

Populasi : Seluruh peserta didik kelas 4 C  
Sampel : 28 Orang

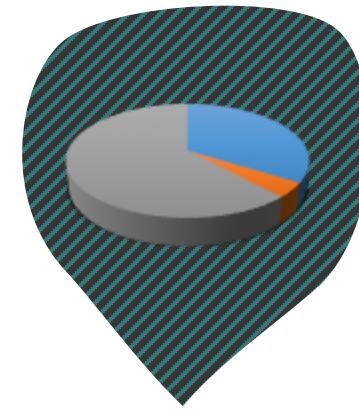
# Hasil



Pada gambar 1 menunjukkan banyaknya peserta didik sekolah dasar yang mengalami pobia pada guru dan pelajaran matematika, dari 28 peserta didik menjadi responden terdapat 13 peserta didik yang mengalami pobia dan sebanyak 15 peserta didik yang tidak mengalami pobia pada guru maupun pelajaran matematika

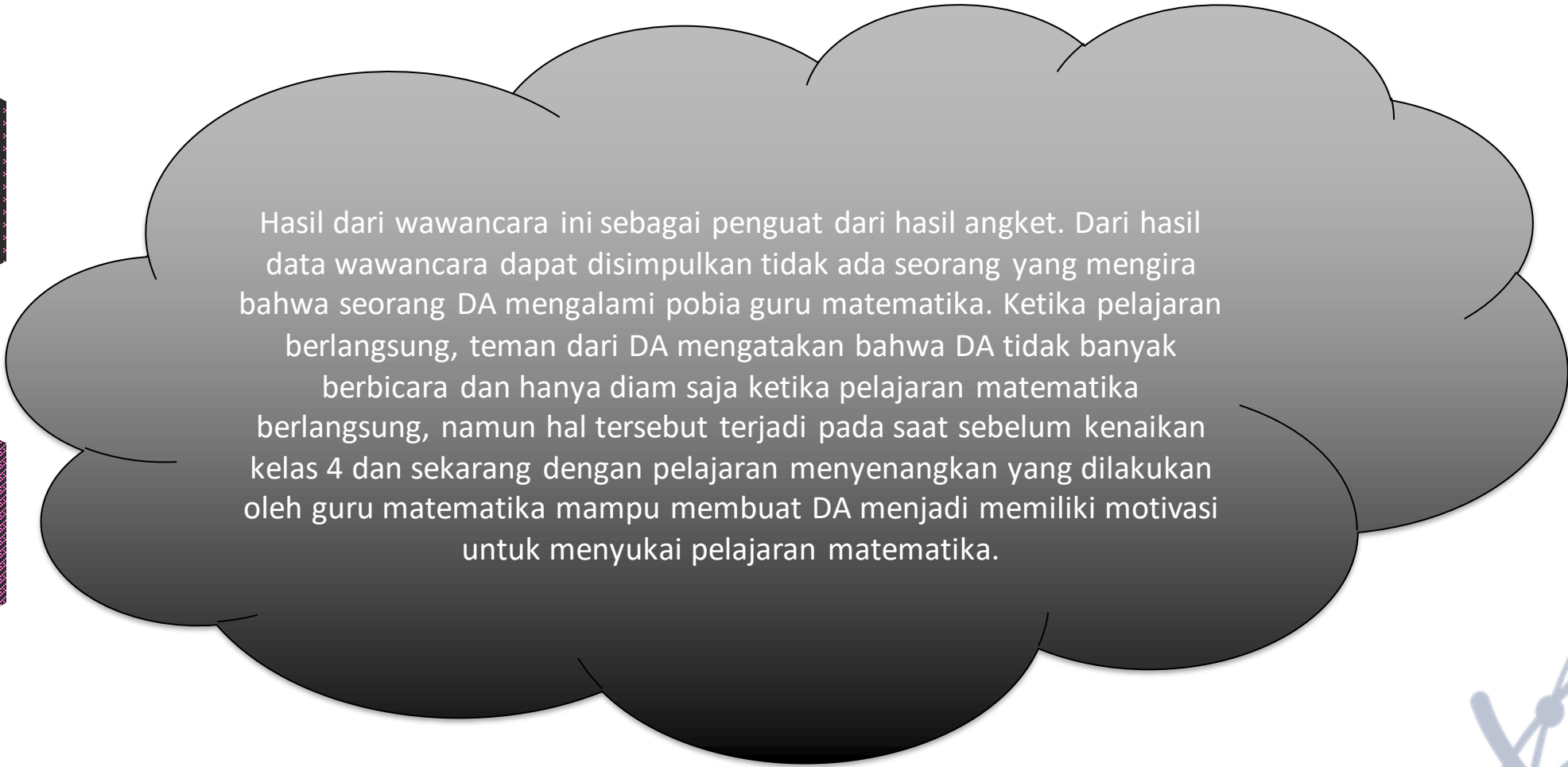
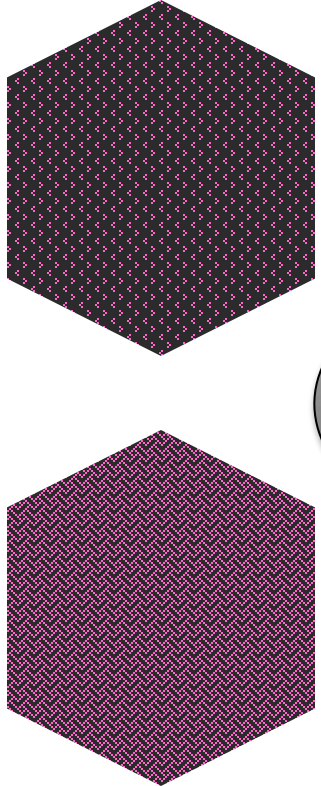


Pada gambar 2 menunjukkan jenis pobia yang terjadi pada peserta didik yakni terdapat 28 responden, meliputi 12 peserta didik yang pobia pada pelajaran matematika, 1 peserta didik yang pobia pada guru matematika, dan 0 peserta didik yang pobia pada ruang kelasnya. Untuk sisanya yakni 15 peserta didik menyukai guru dan pelajaran matematika.



Pada Gambar 3 menunjukkan seberapa besar prosentase penyebab pobia matematika yang terjadi pada peserta didik sekolah dasar. Terdapat 43 % peserta didik yang pobia pada pelajaran matematika, sebesar 4 % peserta didik pobia pada guru matematika, dan sebesar 53 % peserta didik yang menganggap matematika itu mudah dan menyenangkan, sehingga mereka menyukai pelajaran matematika.

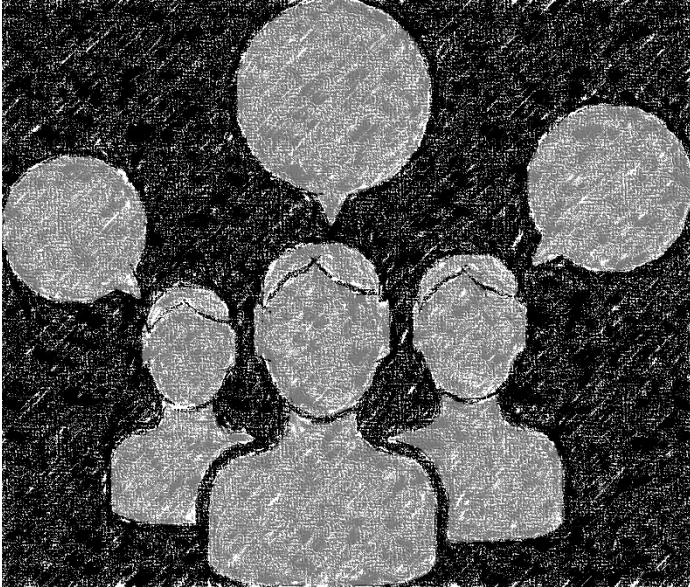
# Hasil Wawancara



Hasil dari wawancara ini sebagai penguat dari hasil angket. Dari hasil data wawancara dapat disimpulkan tidak ada seorang yang mengira bahwa seorang DA mengalami pobia guru matematika. Ketika pelajaran berlangsung, teman dari DA mengatakan bahwa DA tidak banyak berbicara dan hanya diam saja ketika pelajaran matematika berlangsung, namun hal tersebut terjadi pada saat sebelum kenaikan kelas 4 dan sekarang dengan pelajaran menyenangkan yang dilakukan oleh guru matematika mampu membuat DA menjadi memiliki motivasi untuk menyukai pelajaran matematika.



# Pembahasan



Pada metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Tenggulunan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat seorang peserta didik jenjang 4 sekolah dasar mengalami pobia pada guru matematika. Pobia yang terjadi pada peserta didik ini dapat disebut dengan pobia spesifik.

Setiap manusia memiliki penyebab rasa takut yang berbeda, termasuk pada peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena guru matematika menerapkan sikap disiplin progresif pada peserta didik, sehingga ketika mereka melanggar aturan yang guru buat akan dihukum baik secara verbal maupun non verbal.

Perilaku disiplin yang guru terapkan dalam pelajaran termasuk pelajaran matematika seperti memarahi dan mengancam peserta didik didepan teman-temannya merupakan suatu fenomena kekerasan yang sering muncul saat pembelajaran berlangsung. Dikalangan peserta didik masih ada perbedaan pandangan pada pelajaran matematika, bahkan pada guru matematika itu sendiri yaitu ada yang memandang pelajaran guru matematika baik dan ada yang memandang kurang baik. Peserta didik yang memandang pelajaran juga guru matematika kurang baik akan mengalami kesulitan belajar.

# Temuan Penting Penelitian

Matematika terkenal dengan pelajaran yang sulit sehingga banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Ketika para peserta didik tidak mengerjakan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, maka peserta tersebut akan terkena hukuman yang biasa disebut disiplin progresif.

Sikap Disiplin Progresif merupakan salah satu penyebab peserta didik menjadi pobia pada guru matematika. Sikap disiplin progresif menjadi cara paling ampuh dalam mendisiplinkan peserta didik.



# Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan pendidikan ilmu sekolah dasar dan referensi bagi penelitian berikutnya

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan guru matematika lebih mengetahui dampak dari penggunaan metode yang mereka ajarkan kepada anak didiknya.

# Referensi

- Anantayudha, E., & Putra, N. (2022). *Studi Pustaka Phobia Spesifik ( Zoophobia ) Studi Pustaka Phobia Spesifik ( Zoophobia )*.
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Arthur, Y., Addo, S., & Annan, J. (2015). Student Mathematics Interest in Ghana: The Anantayudha, E., & Putra, N. (2022). *Studi Pustaka Phobia Spesifik ( Zoophobia ) Studi Pustaka Phobia Spesifik ( Zoophobia )*.
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Arthur, Y., Addo, S., & Annan, J. (2015). Student Mathematics Interest in Ghana: The Role of Parent Interest, Gender, Basic School Attended and Fear of Basic School Mathematics Teacher. *Advances in Research*, 5(5), 1–8. <https://doi.org/10.9734/air/2015/19889>
- Cresswel, J. W. (2018). *30 Keterampilan esensial untuk penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Eidlin Levy, H., & Rubinsten, O. (2021). Numbers (but not words) make math anxious individuals sweat: Physiological evidence. *Biological Psychology*, 165(September), 108187. <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2021.108187>
- Warner, S., & Kaur, A. (2021). The Perceptions of Teachers and Students on a 21st Century Mathematics Instructional Model. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(2), 193–215. <https://doi.org/10.29333/iejme/609>
- Windari, R., & Belakang, L. (2015). ( *Corporal Punishment* ) Pada Anak Di Lingkungan Sekolah. 4(3).
- Yin, H., Shi, L., Tam, W. W. Y., & Lu, G. (2020). Linking university mathematics classroom environments to student achievement: The mediation of mathematics beliefs. *Studies in Educational Evaluation*, 66(December 2019), 100905. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100905>
- F. Okafor, C., & S. Anaduaka, U. (2013). Nigerian School Children and Mathematics Phobia: How the Mathematics Teacher Can Help. *American Journal of Educational Research*, 1(7), 247–251. <https://doi.org/10.12691/education-1-7-5>

# Referensi

- Garcia, R. (2017). Neurobiology of fear and specific phobias. *Learning and Memory*, 24(9), 462–471. <https://doi.org/10.1101/lm.044115.116>
- Ismail, Y. (2021). *MEMBANGUN SIKAP POSITIF UNTUK MENGHINDARI*. 9(2), 134–140.
- Khoshaim, H. B. (2020). Mathematics teaching using word-problems: Is it a phobia! *International Journal of Instruction*, 13(1), 855–868. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13155a>
- Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement. *Journal of Educational Research*, 113(4), 303–316. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196>
- Muh. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>
- Muhammad, N. (2019). *Multitasking Teacher : Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Sekolah Kelas Sempurna*. Araska.
- Mulhamah. (2018). Fobia dalam Pembelajaran Matematika di Pendidikan Dasar. *El-Midad : Jurnal Jurusan PGMI*, 10(1), 1–12. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/501>
- Onal, N. T., & Buyuk, U. (2021). <http://ejes.eu/wp-content/uploads/2021/04/2.SCIENCE-EDUCATION-FOR-GIFTED-STUDENTS-OPINIONS-OF-STDENTS-PARENTS-AND-TEACHERS.pdf>. *European Journal of Educational Sciences*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.19044/ejes.v8no1a15>
- Oppermann, E., & Lazarides, R. (2021). Elementary school teachers' self-efficacy, student-perceived support and students' mathematics interest. *Teaching and Teacher Education*, 103, 103351. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103351>
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
- Sulistyani, N., & Retnawati, H. (2015). Jurnal riset pendidikan matematika. *Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197–210.

